

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses interaksi tersebut terdapat hal penting yang mendukung suatu hubungan, salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Komunikasi juga terjadi dalam pendidikan yaitu dalam proses belajar-mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan murid merupakan komunikasi antarpribadi dimana komunikasi tersebut terjadi diantara komunikator dan komunikan yang efektif karena bersifat dialogis. Komunikasi antara guru dan murid terjalin untuk memberikan penjelasan tentang hal yang bersifat akademis maupun non akademis. Salah satunya adalah komunikasi antarpribadi yang terjalin antara guru dan murid program akselerasi di SMA Negeri 3 Surakarta. Program akselerasi merupakan percepatan waktu belajar baik di SD, SMP maupun SMA. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdiknas) Republik Indonesia mendefinisikan program percepatan belajar (akselerasi) adalah sebuah pemberian layanan pendidikan sesuai potensi murid berbakat, dengan memberi kesempatan mereka untuk menyesuaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih cepat dibandingkan teman-temannya.

Murid diterima dalam kelas Akselerasi berdasarkan tes ujian masuk tambahan yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah yang bersangkutan. Sekolah menerapkan standar nilai tersendiri untuk menyaring calon murid yang mendaftar. Murid yang tersaring akan masuk dalam kelas program akselerasi jurusan IPA yang menempuh waktu belajar selama 2 tahun. Disamping menempuh ujian masuk, syarat lain untuk memasuki kelas akselerasi adalah menyanggupi segala administrasi yang akan dibebankan karena administrasi kelas akselerasi lebih tinggi dibanding kelas reguler.

Sedangkan guru program akselerasi merupakan guru sekolah yang bersangkutan namun sudah mengikuti pelatihan untuk menjadi guru akselerasi yang diadakan oleh Dikpora (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga). Setiap guru akselerasi memang merupakan guru yang mempunyai prestasi di mata pelajaran yang diampunya dan mampu membimbing murid akselerasi dalam proses belajar mengajar.

Murid program akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan waktu 2 tahun. Dalam waktu yang singkat dibandingkan kelas reguler, murid program akselerasi mendapatkan perlakuan khusus dalam proses belajar, berinteraksi, fasilitas bahkan gedung sekolah yang terpisah dari kelas reguler. Dengan perlakuan dan perhatian khusus serta banyaknya waktu tambahan murid di sekolah membuat murid lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekolah terutama guru. Komunikasi antarpribadi antara murid dan guru ini terjadi

di kelas maupun diluar kelas. Adanya keterbukaan dalam komunikasi memudahkan komunikan memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat mempengaruhi komunikan untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan harapan komunikator (Gunawati, 2006). Dorongan ini lah yang kemudian disebut sebagai motivasi dalam berkomunikasi.

Menurut Hybels (2001) ada 6 hal yang menjadi motivasi yang menyebabkan terjadinya komunikasi antarpribadi yaitu: Kesenangan (*Pleasure*), Kasih sayang (*Affection*), Penyertaan (*Inclusion*), Pelarian (*Escape*), Relaksasi (*Relaxation*), dan Kontrol (*control*). Maka dari itu komunikasi yang terjalin antara guru dan muridnya sebaiknya adalah komunikasi yang baik. Sehingga murid dapat merasa nyaman dalam proses belajar demi mengejar target belajar cepat.

Dalam satu tahun ajaran murid program akselerasi menempuh waktu kurang dari 8 bulan yang mana murid reguler menempuhnya dalam waktu satu tahun atau 12 bulan. Sehingga murid dituntut untuk mengejar materi pelajaran di sekolah namun tidak boleh meninggalkan prestasi akademik. Prestasi akademik yang harus diraih dalam kelas akselerasi diukur dari nilai hasil belajar dengan mengikuti ujian tengah semester maupun akhir semester yang kemudian nilai tersebut diakumulasikan pada nilai akhir belajar semester genap pada satu tahun ajaran. Murid akselerasi harus melampaui standar nilai untuk tetap mengikuti program akselerasi,

jika tidak mampu melampaui murid ini akan diturunkan ke kelas reguler dalam SMA yang sama.

Prestasi akademik menurut Sobur dalam Chairiyati (2012) merupakan suatu perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi adanya situasi belajar. Murid akselerasi harus mencapai nilai target sekolah yang lebih tinggi dibanding kelas reguler. Sehingga pencapaian prestasi akademik merupakan kewajiban murid program akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan meneliti efektifitas komunikasi antarpribadi antara guru dan murid program akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta dengan pencapaian prestasi akademik.

Penelitian ini menarik karena jika dalam proses belajar mengajar demi mendapat prestasi akademik, komunikasi antarpribadi antara guru dan murid hanya sebatas di dalam kelas, namun untuk kelas akselerasi dengan murid yang terbatas, guru memberikan perlakuan dan perhatian khusus dimana murid bisa menjalin komunikasi antarpribadi yang efektif. Sehingga penelitian ini berusaha mencari korelasi antar keduanya.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Surakarta yang beralamat di Jl. Laks. RE. Martadinata 143 Surakarta. Lokasi ini dipilih karena SMA Negeri 3 Surakarta salah satu SMA yang mempunyai program akselerasi. SMA Negeri 3 Surakarta merupakan SMA yang mempunyai ranking tertinggi untuk prestasi murid dalam program Akselerasi sekotamadya

Surakarta. SMA Negeri 3 Surakarta juga salah satu sekolah yang dalam penempatan kelas Akselerasi berbeda lokasi dengan kelas reguler sehingga komunikasi antarpribadi antara murid program akselerasi dengan guru lebih privat.

Meninjau dari penelitian sebelumnya yang berjudul **Hubungan Efektifitas Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara** oleh Lisu Purnama Sari Fakultas Psikologi Universitas Bina Nusantara pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan efektifitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian menggunakan metode survey dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa koefisien relasi ( $r$ ) = 0,238 taraf signifikansi = 0,030 ( $P > 0,05$ ) berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa.

Sedangkan tinjauan penelitian yang kedua berjudul **Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa dan Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma** oleh Dr. Awaluddin Tjalla Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik. Penelitian menggunakan metode survey dengan hasil

penelitiannya yaitu bahwa koefisien relasi ( $r$ ) = 0,36 taraf signifikansi = 0,200 ( $P > 0,05$ ) berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik.

Sedangkan penelitian sekarang yang berjudul **Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Antarpribadi dengan Prestasi Akademik (Studi Korelasi Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid dengan Prestasi Akademik Murid Program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)** merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang tujuannya untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi antarpribadi guru dengan prestasi akademik murid program akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan murid dengan prestasi akademik murid program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan murid dengan prestasi akademik murid program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan komunikasi pendidikan khususnya mengenai komunikasi antarpribadi guru dan murid dengan prestasi akademik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru dan murid, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau informasi tentang pentingnya efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan murid dengan pencapaian prestasi akademik khususnya guru dan murid akselerasi, sehingga tetap mempertahankan keefektifan komunikasi antarpribadi yang dijalin.
- b. Bagi Departemen Pendidikan dan Budaya diharapkan dapat memberikan masukan bagi Departemen Pendidikan agar lebih melaksanakan strategi-strategi baru untuk sekolah yang menyelenggarakan program Akselerasi kearah yang lebih baik lagi.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi**

Menurut Carl. I Hovland dalam Effendy (2001), Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tergar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat

dan sikap. Sedangkan komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*)

Untuk memahami pengertian komunikasi, Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Effendy, 2001). Dengan penjelasan bahwa komunikasi mempunyai 5 unsur yaitu :

1. Komunikator (communicator, source, sender)
2. Pesan (Message)
3. Media (Channel, media)
4. Komunikan (communicant, communicatee, receiver, recipient)
5. efek (effect, impact, influence)

Menurut Joseph. A. Devito dalam Effendy (2001), berikut adalah teori komunikasi berdasarkan level komunikasi :

1. Komunikasi Intrapribadi
2. Komunikasi Antarpribadi
3. Komunikasi Kelompok
4. Komunikasi Massa
5. Komunikasi Antarbudaya

Dalam penelitian ini menggunakan level komunikasi antarpribadi yang memfokuskan pada hubungan individu satu terhadap individu lainnya. Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit



dua orang yang memiliki sifat, pendapat, perilaku yang berbeda-beda. Komunikasi antarpribadi memiliki tujuan dalam bertukar informasi, pikiran dan gagasan.

Lunandi (Gunawati, 2006) menyatakan bahwa komunikasi dapat membuat komunikan dan komunikator saling menerima umpan balik dari gagasan, pikiran maupun pendapat yang diutarakan. komunikasi adalah kegiatan menyatakan suatu gagasan dan menerima umpan balik dengan cara menafsirkan pernyataan tentang gagasan dan pernyataan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan, tetapi ada umpan balik dari pesan yang disampaikan.

## **2. Komunikasi Antarpribadi**

Menurut Suciati (2015) komunikasi antarpribadi adalah sebuah bentuk komunikasi yang terdiri dari dua orang dengan hubungan yang mantap, hubungan personal yang saling menguntungkan serta adanya kesadaran dari masing-masing partisipan untuk berpikir positif tentang hubungan mereka.

Menurut Yoseph Devito dalam Fajar (2009) komunikasi antarpribadi bisa efektif dengan melihat lima hal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Asumsi dasar komunikasi antarpribadi adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi data dan efek psikologis dari perilaku komunikasi, yakni bagaimana pihak yang menerima pesan

memberikan reaksinya. Jika menurut persepsi komunikator reaksi komunikasi menyenangkan, maka seseorang akan merasa bahwa komunikasinya telah berhasil.

Dalam komunikasi antarpribadi terdapat bentuk-bentuk komunikasinya, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Menurut Enjang (2009) komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud seseorang. Komunikasi atau bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual seseorang. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah suatu penilaian lain dari bumbu pesan yang disampaikan secara lisan yaitu ekspresi atau gesture pemberi pesan. Secara tidak langsung kita bias mengetahui lebih jelas kebenaran pesan dan suasana emosional seseorang.

Menurut Enjang (2009) Komunikasi antarpribadi juga mempunyai enam (6) fungsi yaitu, memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, mengembangkan kesadaran diri, matang akan konvensi social, konsistensi hubungan dengan orang lain, mendapatkan informasi yang banyak dan bias mempengaruhi dan dipengaruhi orang lain.

Pada penelitian ini individu yang melakukan komunikasi antarpribadi adalah guru dan murid program akselerasi SMA N 3 Surakarta. Dalam proses belajar mengajar, guru dan murid melakukan interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas. Komunikasi yang

terjalin merupakan salah satu cara bagi guru dan muridnya dalam menjalin hubungan antarpribadi yang ditujukan untuk mendukung muridnya dalam melakukan belajar dalam program percepatan atau akselerasi. Jika komunikasi antarpribadi dapat terjalin secara efektif maka diharapkan akan memiliki efek pada proses belajar mengajar yang bertujuan pada hasil prestasi akademik murid.

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi antara guru dan murid program akselerasi adalah interaksi yang terjalin antara guru dan murid sebagai upaya meraih prestasi akademik dalam proses belajar mengajar selama 2 tahun. Dalam interaksi tersebut guru menjelaskan mata pelajaran yang diampunya, memberikan pertanyaan untuk muridnya dan memberikan jawaban apabila muridnya bertanya. Sebaliknya, murid memperhatikan penjelasan dari guru, menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya apabila kurang memahami mata pelajaran yang dijelaskan. Namun interaksi juga terjadi di luar kelas seperti saling menyapa, bercanda dan memberikan bimbingan-bimbingan khusus bagi murid yang akan mengikuti lomba.

### **3. Prestasi Akademik**

Kesediaan kemampuan akademik yang merupakan pertimbangan calon siswa akselerasi sudah bisa dilihat dari saat perekrutan SMA penyelenggara program akselerasi. Dengan tahap perekrutan yaitu pemenuhan syarat dengan melihat nilai Ujian

Nasional (UN) saat SMP, tes kemampuan akademik yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah, rapor nilai yang sekurang-kurangnya harus 8 pada semua mata pelajaran, tes psikologis yang mampu memiliki intelektual umum kategori cerdas yaitu  $IQ > 125$  serta tes kesehatan jasmani & rohani.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Wahyuni dalam Gunarsa dan Gunarsa (2000) menjelaskan bahwa prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Mereka mengutarakan hal-hal yang termasuk kedalam faktor internal yaitu :

- a. Kemampuan intelektual atau kecerdasan (intelegensi)
- b. Minat
- c. Bakat khusus
- d. Motivasi untuk berprestasi
- e. Sikap
- f. Kondisi fisik dan mental
- g. Harga diri akademik
- h. Kemandirian

Kemudian dikemukakan pula hal-hal yang termasuk kedalam faktor eksternal, yaitu:

- a. Lingkungan sekolah/kampus
- b. Lingkungan keluarga
- c. Faktor situasional.

Dalam proses belajar mengajar, murid diberi penilaian yang diakumulasikan dalam nilai akhir berupa angka disetiap akhir pembelajaran yang merupakan gabungan dari beberapa tes yang dilakukan. Menurut Supriadie (2012) tes merupakan alat penilaian yang dikembangkan secara sistematis dalam upaya mengukur sejumlah perilaku atau kualifikasi yang diharapkan tercapai.

Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas proses belajar mengajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, untuk menentukan posisi atau penempatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pontensinya, dan untuk memperoleh umpan balik bagi perencanaan dan pengembangan program pembelajaran. (Supriadie, 2012)

Prestasi akademik menurut Sobur dalam Chairiyati (2012) merupakan perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi adanya situasi belajar.

Prestasi akademik biasanya dicapai oleh individu yang sedang atau sudah melewati proses kegiatan belajar secara formal. Prestasi akademik para siswa program akselerasi SMA N 3 Surakarata berupa prestasi belajar yang diperoleh selama mengikuti proses belajar selama 2 tahun. Prestasi akademik ini merupakan syarat mutlak yang harus dicapai siswa program akselerasi SMA N 3 Surakarta untuk naik kelas.

## **F. Definisi konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Efektifitas Komunikasi Antarpribadi**

Mulyana (Gunawati, 2006) menjelaskan keberhasilan komunikasi antarpribadi sesungguhnya menjadi tanggungjawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon non-verbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi antarpribadi bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya bisa saja komunikasi tersebut didominasi oleh seseorang atau satu pihak. Kesemua indra adalah potensial sebagai alat sensasi dalam komunikasi antarpribadi meskipun nampak bahwa pendengaran, penglihatan menjadi primer. Komunikasi antarpribadi akan selalu berperan penting sampai kapanpun selama manusia masih memiliki emosi.

Suciati (2015) menjelaskan 5 hal indikasi terciptanya efektifitas dalam sebuah komunikasi antarpribadi, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan atau kesamaan. Aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

### 1. Keterbukaan

Sikap keterbukaan paling tidak mengacu pada sedikitnya tiga hal dalam komunikasi antarpribadi. Pertama komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada partnernya, kedua kesetiaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, ketiga adanya tanggung jawab terhadap pikiran dan perasaan yang dilontarkan.

### 2. Empati

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat melakukan sesuatu yang nyata untuk mewujudkan rasa kepedulian kita terhadap apa yang orang lain alami.

### 3. Dukungan

Komunikasi antarpribadi akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Dukungan berupa pengenalan kognitif/verbal tentang seseorang/pribadi namun bukan tentang sebuah tindakan.

### 4. Rasa Positif

Rasa positif yakni berpikir dan berperilaku positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat ditunjukkan melalui dua

cara yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang berinteraksi dengan kita.

#### 5. Kesetaraan atau Kesamaan

Komunikasi antar pribadi akan lebih bisa efektif jika orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan, perbedaan-perbedaan yang ada dipahami bukan sebagai sumber konflik, tetapi lebih pada memahami ketidaksamaan. Sehingga dalam benak masing-masing pelaku komunikasi terpatir sebuah pemahaman bahwa dengan perbedaan tetap ada hal yang disumbangkan dalam interaksi mereka, hal tersebut bias dengan memberikan nasihat, menjadi teman curhat dan menjadikan lawan bicara terhibur.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, yang menjadi aspek keefektifan komunikasi antarpribadi sesuai dengan pendapat Yoseph De Vito meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Selanjutnya aspek tersebut akan dijadikan skala efektifitas komunikasi antarpribadi.

#### **b. Pengukuran Prestasi Akademik**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 disebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah beracuan kriteria. Hal ini berarti bahwa penilaian didasarkan



pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.  
(<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/>)

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diraih setiap murid dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai pengetahuan dan praktek. Pada penelitian ini dapat disimpulkan pengukuran prestasi akademik didapat dari nilai hasil belajar yang diraih murid kelas XI program akselerasi SMA N 3 Surakarta. Pada penelitian ini, pengukuran prestasi akademik lebih dibatasi pada nilai mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran UN (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi). Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran tersebut, murid harus lebih giat dan memiliki motivasi mencapai nilai yang tinggi serta dalam mata pelajaran ini disediakan guru khusus akselerasi.

Dengan dokumentasi prestasi akademik kelas XI akselerasi, data yang digunakan adalah nilai yang diperoleh murid pada ujian akhir semester 2 saat menempuh kelas X.

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Efektifitas komunikasi antarpribadi**

#### **1) Keterbukaan**

- a) Kesiediaan menerima orang lain apa adanya dan menerima gagasan orang lain

- b) Kesiediaan mendengarkan dan memahami masalah pribadi seseorang
- c) Kesiediaan mengungkapkan sisi diri terlepas dari identitas diri yang akan diukur melalui kemampuan mengungkapkan sikap, pikiran, perasaan dan ekspresi

## 2) Empati

- a) Memahami perasaan dan apa yang dialami orang lain (kognitif)
- b) Memberikan tanggapan dengan merasakan atas apa yang dialami orang lain (afektif)
- c) Kemampuan diri manusia untuk mengambil perspektif dari posisi orang lain dan memungkinkan untuk bertindak dengan bersedia menolong

## 3) Dukungan

- a) Memberikan semangat kepada orang lain
- b) Memberikan motivasi kepada orang lain
- c) Bersedia memberi solusi

## 4) Rasa Positif

- a) Saling menghargai satu sama lain agar tidak terjadi adanya salah pemahaman
- b) Berpikir secara positif dengan melihat sesuatu dari sisi yang baik
- c) Menjaga perilaku dan tidak menghakimi orang lain

### 5) Kesetaraan

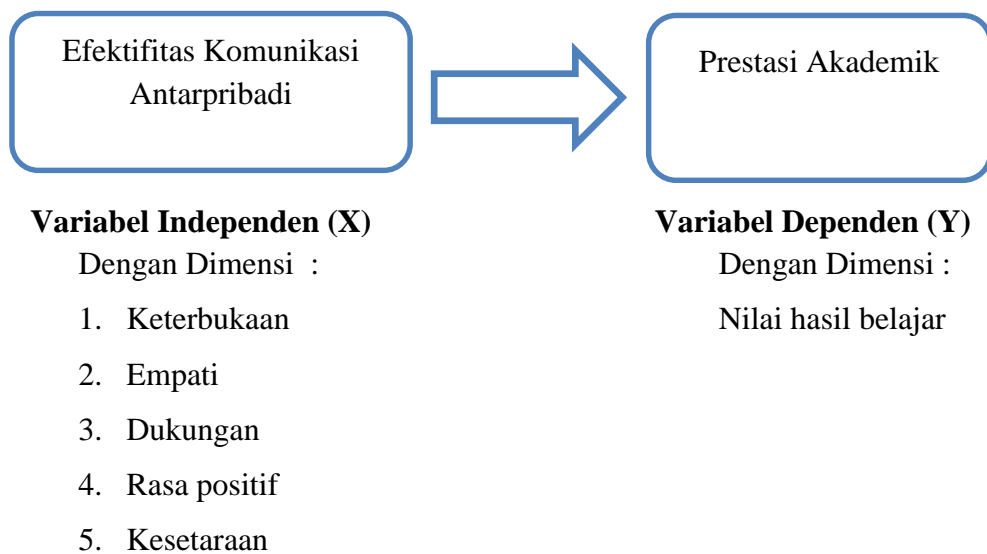
- a) Berbagi pengalaman agar perbedaan-perbedaan yang mengancam ketidaksetaraan dapat dipahami
- b) Menjalin komunikasi tanpa rasa canggung
- c) Saling menghormati satu sama lain sehingga rasa ketersinggungan bisa dihindari

### b. Pengukuran Prestasi Akademik

Nilai Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Fisika, Kimia

## G. Kerangka Pemikiran

Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka peneliti mengoperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Dari bagan tersebut dapat dijelaskan variable X yang digunakan adalah efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan murid. Melalui komunikasi yang dijalin antara guru dan murid diharapkan akan membuat suasana belajar mengajar lebih nyaman dan berkualitas. Sehingga mampu mempengaruhi prestasi akademik (Y) murid program akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta.

## **H. Hipotesis**

Menurut Webster's New World Dictionary dalam Kriyantono (2006) Hipotesis adalah teori, proposisi yang belum terbukti, diterima secara tentatif untuk menjelaskan fakta-fakta atau menyediakan dasar untuk melakukan investigasi dan menyatakan argumen.

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan murid dengan prestasi akademik murid program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta.
2. Ha : Ada hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan murid dengan prestasi akademik murid program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta.

## **I. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ciri pendekatan kuantitatif adalah digunakannya sudut pandang teknokratik,

penerapan logika yang telah terbangun, dan mengikuti sebuah alur penelitian yang linier. (Kriyantono, 2006)

Dengan pendekatan kuantitatif, sangat cocok pada penelitian ini karena peneliti ingin menguji teori atau hipotesis, mendukung ataukah menolak teori.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah eksplanatif. Menurut Neumann tujuannya ialah menguji dasar sebuah teori, memperkaya dan mengelaborasi penjelasan dari sebuah teori, memperluas sebuah teori menjadi sebuah isu baru, mendukung atau menyangkal sebuah prediksi, dan menentukan penjelasan mana yang terbaik. (Kriyantono, 2006)

Jenis penelitian ini menggunakan eksplanatif karena ingin menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dari variable independent (X) terhadap variable dependent (Y). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti apakah efektifitas komunikasi antarpribadi antara guru dan murid memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar para murid.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Surakarta yang beralamat di Jl. Laks. RE. Martadinata 143 Surakarta (0271) 656851. Lokasi ini dipilih karena SMA Negeri 3 Surakarta salah satu SMA yang mempunyai program akselerasi. SMA Negeri 3

Surakarta merupakan SMA yang mempunyai ranking tertinggi untuk prestasi murid dalam program Akselerasi sekotamadya Surakarta. SMA Negeri 3 Surakarta juga salah satu sekolah yang dalam penempatan kelas Akselerasi berbeda lokasi dengan kelas reguler sehingga komunikasi antarpribadi antara siswa program akselerasi dengan guru lebih privat.

Penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan batas penelitian yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 3 Surakarta.

### **3. Populasi dan sample**

Populasi pada penelitian ini adalah semua murid kelas XI program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 59 orang.

Sample yang diambil adalah semua yang termasuk populasi yaitu murid kelas XI program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta yang berjumlah 59 orang.

### **4. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah murid program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta. Murid program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta merupakan murid akselerasi tingkat SMA, dimana SMA Negeri 3 Surakarta mempunyai peringkat tinggi untuk prestasi murid dalam program Akselerasi sekotamadya Surakarta. SMA Negeri 3 Surakarta juga salah satu sekolah yang dalam penempatan kelas Akselerasi berbeda lokasi dengan kelas reguler sehingga

komunikasi antarpribadi antara murid program akselerasi dengan guru lebih privat.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data yang didapat peneliti dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada sample. Sedangkan sebagai penguat data yang berasal dari kuesioner adalah data yang diperoleh peneliti berupa kumpulan nilai prestasi akademik murid program akselerasi kelas XI SMA N 3 Surakarta. Peneliti memperoleh data pendukung dari data internal SMA Negeri 3 Surakarta.

## 6. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content*) dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* (*Pearson's Correlation*) yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x) \sum y}{\sqrt{(N\sum x^2 - \sum x^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi Pearson's Product Moments

$n$  = Jumlah sebyek penelitian

$\sum xy$  = Jumlah skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah skor item kuadrat

$\sum y^2$  = Jumlah skor total kuadrat

$\sum x$  = Jumlah nilai mentah skala X

$\sum y$  = Jumlah nilai mentah variabel Y

Pengujian validitas item dibantu dengan menggunakan SPSS *for Windows* versi 11.5. Hasil perhitungan *product moment* di atas diperoleh kriteria  $r_{hitung} > 0,256$  pada taraf signifikan 5% maka pernyataan ditanyakan valid.

Reliabilitas adalah alat ukur stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (*dependable*), dan tetap/ajeg (*consistent*). Alat ukur disebut reliabel jika alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawab yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. (Kriyantono, 2006)

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = total varians butir

$\sigma_t^2$  = total varians

Gambar I.1

Dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 11.5 dan diperoleh angka koefisian reabilitas diatas 0,6240 yang berarti lulus uji reabilitas.

## 7. Teknik Analisis Data

Metode analisisnya adalah analisis *Spearman's Rho (Rank – Order Correlations)* dengan rumus :



$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar I.2

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi rank-order

1 = angka 1, bilangan konstan

6 = angka 6, bilangan konstan

$d$  = perbedaan antara pasangan jenjang

= sigma (jumlah)

$N$  = jumlah individu dalam sample

Rumus teknik statistik ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan antara data ordinal/interval dan data ordinal lainnya. (Kriyantono, 2006)

Dalam hal ini ingin mengetahui apakah variable dependen (prestasi akademik) tergantung dengan variable independen (Komunikasi antarpribadi) dan didapat nilai  $r_s$  sebesar 0,883 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dua variabel.